

# **EKSPLORASI MAKNA BERBALAS PANTUN DALAM ACARA PERNIKAHAN BUDAYA MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA SEBUAH KAJIAN ANTROPOLOGI SEMANTIK**

Rabiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Mara Untung Ritonga<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar,  
Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang  
Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Medan Sumatera Utara  
Nomor Hp. 08126222372  
e-mail:[rabiatuladawiyah180418@gmail.com](mailto:rabiatuladawiyah180418@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana eksplorasi makna berbalas pantun dalam acara pernikahan budaya melayu di kabupaten Batubara dengan kajian antropologi semantik. Sumber data diperoleh melalui wawancara, buku sekaligus praobservasi oleh orang yang dituakan di masyarakat Kabupaten Batubara dan melalui acara pernikahan. Data-data penelitian ini meliputi pantun-pantun yang mengandung unsur antropologi semantik. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik praobservasi perekaman, menyimak dan mencatat. Beberapa tahap acara pernikahan adat Melayu Batubara yang menggunakan pantun sebagai sarana berkomunikasi yaitu: hempang batang, hempang pintu, tepung tawar, makan nasi hadap-hadapan. Pantun dirangkai dalam tepak penyambut adalah upacara ucapan selamat datang dari tuan dan puan rumah dan menyatakan peminangan putrinya. Dalam adat Melayu penyambutan atas peminangan wajib menggunakan berbalas pantun apabila pemuda berniat hendak meminang seorang gadis yang disukainya atau atas pemilihan orang tua biasanya, diutuslah seorang atau yang lebih dipercayai yang menurut adat melayu disebut bintang sabda (utusan penghubung).*

***Kata Kunci:*** Antopologi, Pantun, Pernikahan, Semantik Kognitif

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Batubara adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Penduduk Kabupaten Batubara didominasi oleh Suku Melayu. Masyarakat yang berbahasa Melayu menjadi mayoritas. Salah satu kebudayaan Melayu yang ada di Kabupaten Batubara adalah tradisi berbalas pantun dalam adat pernikahan, pantun merupakan kebudayaan yang lahir dari masyarakat

melayu sebagai salah satu sastra lisan. Pantun telah dipakai oleh orang Melayu dalam segala sisi kehidupan.

Upacara pernikahan adat merupakan salah satu budaya tradisional yang sampai saat ini keberadaannya tetap ada dan perlu dipertahankan walaupun dalam pelaksanaannya telah mengalami perubahan-perubahan. Suatu usaha untuk mempertahankan adat pernikahan ditujukan terutama pada generasi muda, karena merekalah yang nantinya akan mewarisi bDalam upacara pernikahan adat Melayu Batubara tidaklah sempurna apabila tidak diiringi dengan kesenian pantun, pantun inilah yang membuat sebuah acara jadi lebih menarik terutama pada upacara pernikahan. Sejak dahulu hingga sekarang adat berbalas pantun pada acara pernikahan masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara masih digunakan, tetapi seiring kemajuan zaman, sudah tidak sering lagi digunakan. Semakin berkembangnya zaman pengaruh budaya asing yang banyak masuk seperti Panggung Hiburan di lingkungan masyarakat menyebabkan adat berbalas pantun terkikis. Adapun penyebab dari hidup matinya seni kebudayaan pantun ini dapat disebabkan karena faktor teoritis masyarakat tidak mengerti apa makna dari pantun itu sendiri sehingga mereka tidak menggunakannya, dan ada juga karena masalah ekonomi sehingga masyarakat tidak mau menggunakannya mereka memerlukan biaya untuk menyewa pembicara yang sudah ahlinya untuk berbalas pantun, perubahan selera masyarakat penikmat, ada pula yang tidak mampu untuk bersaing dengan bentuk hiburan yang semakin modern, maka dari itu perlu revitalisasi untuk menghidupkan kembali budaya pantun tersebut.

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dari segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan baik itu cara berperilaku, tradisi dan nilai-nilai yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda (Koentjaningrat). Pantun yang digunakan dalam acara pernikahan adat melayu ini merupakan Kebudayaan dan tradisi masyarakat Melayu Batubara. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, jenis lainnya dengan kata lain semantik adalah ilmu tentang makna (Chaer 2014-184).

Dalam analisis ini antropologi berkaitan dengan semantik karena analisis makna sebuah bahasa dapat mengklarifikasi tentang kehidupan budaya pemakainya, jadi antropologi semantik ialah cabang ilmu linguistik yang saling berkaitan karena menganalisis suatu makna pada sebuah bahasa melalui pilihan kata yang dipakai penutur dalam budaya penuturnya.

Pantun dirangkai dalam tepak penyambut adalah upacara ucapan selamat datang dari tuan dan puan rumah dan menyatakan peminangan putrinya. Dalam adat Melayu penyambutan atas peminangan wajib menggunakan berbalas pantun apabila pemuda berniat hendak meminang seorang gadis yang disukainya atau atas pemilihan orang tua biasanya, diutuslah seorang atau yang lebih dipercayai yang menurut adat melayu disebut bintang sabda (utusan penghubung).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Anropologi Semantik**

Menurut Ratna (2011 : 6), mengemukakan antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Dalam hubungan ini jelas karya sastra menduduki posisi dominan. Sebaliknya unsur antrpologi sebagai pelengkap. Karena disiplin antropologi

sangat luas, maka kaitan antropologi dibatasi pada unsur budaya yang ada dalam karya sastra. Hal ini berkaitan pada hakikat karya sastra itu sendiri yaitu sastra sebagai aktivitas kultural.

Menurut Griffiths (2011:15) semantik didefinisikan sebagai “*The study of word meaning and sentence meaning, abstracted away from contexts of use, is a descriptive subject*”, teori ini menunjukkan bahwa semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna kata dan makna kalimat yang dapat dilihat dari konteks penggunaan.

## 2. Pengertian Pantun

Menurut Suseno (2008:44-45) pantun merupakan puisi yang terdiri atas 4 baris. Tiap baris diusahakan terdiri dari 4 perkataan pula. Sampiran pada pantun terdiri atas 2 baris, yaitu baris kesatu dan kedua sedangkan isinya 2 baris pula, yaitu baris ketiga dan baris keempat. Pangesti (2014:7) juga mengemukakan pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata patuntun dalam bahasa Minangkabau yang berarti “Petuntun”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik praobservasi perekaman, menyimak dan mencatat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Menginterpretasi Makna Berbalas Pantun Secara Semantik Kognitif.**

#### Hempang Batang

Acara berbalas pantun dilaksanakan setelah pihak pengantin perempuan mengirimkan seorang utusan ke rumah keluarga pengantin laki-laki untuk memberitahukan bahwa kedua pengantin siap untuk disandingkan. Pada siang harinya, pengantin laki-laki yang telah dirias lengkap dengan pakaian pengantin adat Melayu dihantarkan oleh sanak keluarga menuju rumah pengantin perempuan.

Acara berbalas pantun dilaksanakan setelah pihak pengantin perempuan mengirimkan seorang utusan ke rumah keluarga pengantin laki-laki untuk memberitahukan bahwa kedua pengantin siap untuk disandingkan. Pada siang harinya, pengantin laki-laki yang telah dirias lengkap dengan pakaian pengantin adat Melayu dihantarkan oleh sanak keluarga menuju rumah pengantin perempuan.

Di depan pintu masuk pekarangan rumah pengantin perempuan, sekitar 50-100 meter menuju pelaminan telah menunggu dan berjaga-jaga dua orang hulubalang dari pihak pengantin perempuan. Selebar kain panjang atau seutas tali yang telah dihiasi direntangkan, sehingga rombongan pengantin laki-laki tidak dapat masuk menuju pelaminan. Tidak dapat masuknya rombongan pengantin laki-laki dengan ujaran:

#### **HEMPANG BATANG**

Pihak mempelai laki-laki :

*Assalamualaikum* kami ucapkan

Padamu tuan orang budiman

Kami datang serta *rombongan*  
Mengapa dihadap kami berjalan?

Pantun tersebut mengungkapkan secara makna kognitif yang berarti bahwa kata “Assalamualaikum” menandakan bahwa masyarakat suku Melayu di Batubara mayoritas menganut agama islam dan kata ini dijadikan ucapan salam atau kalimat sapaan atau tanda penghormatan yang dilakukan kerabat yang tujuannya menghargai agar semakin erat dan akrab.

“padamu tuan orang budiman” secara semantik kognitif bahwa budiman berarti orang yang baik. “kami datang beserta rombongan” secara santik kognitif bahwa rombongan berarti datang dengan beramai-ramai membawa sanak saudara untuk menghadiri pesta pernikahan. “mengapa dihadap kami berjalan?” secara semantik kognitif berarti bahwa dihadap adalah dihalang-halangi untuk masuk karena akan ada pertanyaan yang dilontarkan melalui pantun yang dibawakan oleh pihak perempuan.

Pihak mempelai perempuan :  
Alaikum salam kami jawabkan  
Pada rombongan yang dihormati  
Apakah kiranya gerangan tuan  
Makanya rombongan tiba ke puri kami?

Pantun tersebut mengungkapkan secara makna kognitif yang berarti bahwa “Alaikum salam” adalah jawaban dari ucapan salam yang dilontarkan oleh juru bicara pihak mempelai laki-laki. “apa kiranya gerangan tuan mempelai perempuan menjawab salam dari mempelai laki-laki, mempelai perempuan menghormati rombongan mereka kemudian menanyakan apa maksud rombongan datang ke rumah mempelai perempuan.

### **HEMPANG PINTU**

Pihak mempelai laki-laki :  
Dari sidempuan ke tanah Deli  
Memetik bunga barang setengan  
Hempang batang dah kami lalui  
Rintangan apa pula lagi yang di depan

Pantun tersebut mengungkapkan secara makna kognitif yang berarti bahwa “hempang batang sudah kami lalui” maksudnya dalam pernikahan adat suku Melayu berbalas pantun terdapat acara hempang batang. Setelah hempang batang lalu masuk ke acara selanjutnya. “rintangan apa pula lagi yang di depan” maksudnya akan memasuki acara selanjutnya yaitu hempang pintu.

Pihak mempelai laki-laki :  
Takjub melihat kain terbentang  
Terasa juga bimbingan hatiku  
Bermaksud baik kami nan datang  
Mengapa pula dihempang pintu

Pantun tersebut mengungkapkan secara makna kognitif yang berarti “takjub melihat kain terbentang” maksudnya ada kain yang terpanjang menghalangi jalan rombongan pengantin pihak laki-laki. “mengapa pula di

hempang pintu” maksudnya juru bicara mempertanyakan mengapa harus diarak menuju umah pengantin perempuan.

### **TEPUNG TAWAR**

Kain perekat coraknya asli  
Lukisan indah si bunga mawar  
Sudah mufakat sanak famili  
Dibuatlah acara si tepung tawar

Pantun di atas mengungkapkan secara semantik kognitif bahwa “kain perekat coraknya asli” maksudnya kain perekat adalah kain panjang, atau biasa disebut dengan kain gendong (jarik). “lukisan indah si bunga mawar” adalah kain jarik bercorak bunga mawar. “sudah mufakat sanak famili” maksudnya keluarga kedua belah pihak sudah merestui pernikahan mereka. Famili diartkan sebagai saudara yang diserap dari bahasa Inggris.

Sungguh indah resam diatur  
Sudah menjadi pusaka lama  
Bukan mudah mencampur baur  
Antara adat dengan agama

Pantun di atas mengungkapkan secara semantik kognitif “sungguh indah resam diatur” resam berarti kebiasaan, adat atau aturan-aturan yang menjadi adat. “Sudah menjadi pusaka lama” artinya pusaka adalah harta benda atau warisan dari nenek moyang. “bukan mudah bercampur baur” mengandung makna bercampur menjadi satu.

Dari lahat ke bangkahulu  
Gunung bersusun jauh membiru  
Jalan melingkar berliku-liku  
Turun menurun sejak dahulu  
Mengiringi niat hajat tertentu

Pantun di atas mengungkapkan secara semantik kognitif “dari lahat ke bangkahulu” lahat adalah provinsi dan bangkahulu adalah salah satu kecamatan yang ada di Bengkulu. Turun menurun sejak dahulu” maksudnya adat dan kebiasaan budaya Melayu turun-temurun sejak dahulu. Mengiringi niat hajat tertentu” maksudnya kebiasaan dan adat melayu digunakan untuk setiap acara tertentu oleh masyarakat suku Melayu.

Nasi dihidang mangkuk bertalam  
Dihias dengan bunga-bunga  
Nasi berisi seekor ayam  
Akan berebut dengan cekatan

Pantun di atas mengungkapkan makna secara semantik kognitif bahwa nasi sudah dihidang dengan talam dan dihias dengan berbagai bunga hiasan. Nasi dengan lauk satu ekor ayam, pengantin harus berebut makanan dengan cekatan.

Nasi hadap-hadapan mengandung arti  
Bagi pengantin muda bertari  
Bersuap-suapan suami istri  
Lambang kasih cinta dan murni

Pantun di atas mengungkapkan makna secara semantik kognitif bahwa ritual makan nasi berhadap-hadapan memiliki makna tersendiri, yakni sebagai lambang kasih sayang dan cinta yang tulus antara suami dan istri.

## **2. Menginterpretasi Makna Berbalas Pantun Secara Antroposemantik HEMPANG BATANG**

Assalamualaikum kami ucapkan  
Padamu tuan orang budiman  
Kami datang serta rombongan  
Mengapa dihadap kami berjalan?

Pantun di atas mengungkapkan makna secara antroposemantik bahwa mempelai pengantin laki-laki datang bersama rombongan ke rumah mempelai pengantin perempuan, kemudian menanyakan mengapa rombongan dihadap tidak boleh masuk ke rumah pengantin perempuan. Alasan rombongan pengantin laki-laki dihadap karena sesuai tradisi suku Melayu ada ketentuan yang harus dilakuka sebelum memasuki rumah mempelai pengantin perempuan.

Alaikum salam kami jawabkan  
Pada rombongan yang dihormati  
Apakah kiranya gerangan tuan  
Makanya rombongan tiba ke puri kami?

Pantun di atas mengungkapkan makna secara antroposemantik bahwa mempelai pengantin perempuan menghormati rombongan mempelai pengantin laki-laki, dan menanyakan maksud membawa rombongan datang ke rumah mempelai pengantin perempuan. Sudah menjadi tradisi masyarakat suku Melayu untuk bertanya dengan menggunakan pantun. Dan menghadang mempelai pengantin laki-laki sudah menjadi tradisi untuk ditaati sebelum ketentuan terpenuhi.

## **HEMPANG PINTU**

Dari sidempuan ke tanah Deli  
Memetik bunga barang setengan  
Hempang batang dah kami lalui  
Rintangan apa pula lagi yang di depan

Pantun di atas memberikan makna secara antroposemantik bahwa acara hempang batang sudah terlaksana sebagai salah satu adat istiadat masyarakat melayu dalam penyambutan pengantin laki-laki.

Takjub melihat kain terbentang  
Terasa juga bimbingan hatiku  
Bermaksud baik kami nan datang  
Mengapa pula dihempang pintu

Pantun di atas memberikan makna secara antroposemantik bahwa setelah acara hempang batang selanjutnya dilaksanakan upacara hempang pintu. Pintu di jaga oleh dua orang pemuda yang berdiri di kiri dan kanan pintu, masing-masing memegang ujung kain panjang yang direntangkan. Melihat pintu di hadang oleh kedua pemuda, terjadilah berbalas pantun antara juru bicara kedua belah pihak. Pengantin.

### **TEPUNG TAWAR**

Kain perekat coraknya asli  
Lukisan indah si bunga mawar  
Sudah mufakat sanak famili  
Dibuatlah acara si tepung tawar

Pantun di atas memberikan makna secara antroposemantik bahwa tepung tawar dikenal sebagai tradisi adat istiadat masyarakat Melayu terutama dalam adat istiadat Melayu BatuBara. Acara tepung tawar sejak dahulu hingga sekarang masih dipakai dalam acara perkawinan. Tepung tawar dilaksanakan oleh kedua belah pihak keluarga pengantin. Tahap pertama yang menepungtawari pengantin adalah pihak keluarga pengantin perempuan kemudian diteruskan oleh pihak pengantin laki-laki.

### **MAKAN NASI HADAP-HADAPAN**

Menurut adat resan melayu  
Sudah teradat dahulu kita  
Bila tepung tawar telah berlalu  
Nasi hadap-hadapan menanti pula  
Sanak keluarga duduk berkumpul  
Bersama jua sudah diatur  
Kedua pengantin bersimpul-simpul  
Melihat keluarga saling bertutur

Setelah tepung tawar dilaksanakan, acara selanjutnya makan nasi berhadap-hadapan. Acara makan nasi berhadap-hadapan dihadiri oleh ibu-ibu saja dari kedua belah pihak keluarga pengantin. Sedangkan laki-laki menurut adat istiadat Melayu tidak boleh ikut serta. Kedua pengantin dibawa kesuatu ruangan atau di depan pelaminan yang sudah terhidang nasi hadap-hadapan yang lengkap dengan lauk pauk, kue, haluwa dan bunga-bunga yang terbuat dari manisan buah-buahan.

Posisi yang biasa dilakukan dalam makan nasi berhadap-hadapan yaitu kedua belah pengantin duduk berbaris empat persegi panjang. Di depan pengantin dilekatkan sebuah bahar empat nasi lemak atau nasi berminyak. Di atas nasi tersebut tertancap bunga yang terbuat dari manisan buah-buahan.

#### **1. Melestarikan budaya berbalas pantun dalam adat pernikahan budaya Melayu Batubara**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ada tiga kiat dalam menjaga kelestarian pantun. (1) mengajarkan pantun kepada generasi di lingkungan masyarakat; (2) mengembangkan pantun di lingkungan masyarakat suku Melayu; (3) selalu menjadikan pantun sebagai acara adat suku Melayu agar tidak tergerus oleh zaman.

Para pemuka adat diharapkan tidak sungkan memperkenalkan dan mengajari generasi muda dalam mendalami pantun agar menjaga tradisi di masyarakat suku Melayu. Seperti yang kita tahu, pantun merupakan identitas diri kehidupan masyarakat suku Melayu. Termasuk dalam pikiran, perasaan, pandangan hidup, dan kepercayaan serta adat istiadatnya. Pantun pada umumnya berisi lukisan alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Pantun sering hadir sebagai pencitraan simbolik yang dapat menjelaskan pandangan estetik orang Melayu, kedekatan dengan alam, dan budaya masyarakat.

## **PENUTUP**

Secara antropo semantik acara hampang batang memiliki Makna antoposemantik pada acara hampang batang di atas adalah pihak pengantin laki-laki jangan terkejut melihat pintu dihadang. Acara hampang pintu dilaksanakan sudah menjadi adat istiadat masyarakat suku Melayu Deli zaman dahulu. Pintu dapat dibuka apabila pihak pengantin laki-laki memberikan kunci emas sebagai syarat adat dan menunjukkan kepada jari juru bocara pengantin perempuan bahwa pengantin laki-laki memakai inai.

Selanjutnya secara antropo semantik Maksud dan tujuan diadakan tepung tawar adalah ungkapan doa restu dari kedua belah pihak keluarga pengantin agar selalu berbahagia dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Alat dan bahan yang dipakai dalam acara tepung tawar sebagai perumpamaan lambang-lambang mengenai segala doa dan nasihat yang dihadiahkan penepung tawar untuk pengantin.

Terakhir, makna budaya dari naan nasi berhadap-hadapan memiliki makna dan tujuan yakni nasi hadap-hadapan yang terhidang diibaratkan seperti taman surga yang indah. Setelah tangan pengantin dicucui bersih, acara mencari mustika terpendam (ayam panggang) dimuali dengan menyebut nama Allah SWT. Pemenang merebut ayan panggang diumumkan kepada yang hadir dalam acara tersebut. Apabila suami mendapat kepala ayam panggang melambangkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan apabila istrinya mendapat paha akan melambangkan sebagai seorang ibu yang akan memberikan keturunan. Acara makan nasi berhadap-hadapan mengandung arti cinta kasih murni antara istri dan merupakan salah satu adat istiadat masyarakat Melayu Batubara.

Penelitian pantun dalam adat pernikahan masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara dapat ditingkatkan dan dihidupkan kembali agar tidak lekang oleh zaman. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pantun hembang batang, tepung tawar, dan makan nasi hadap-hadapan pada acara pernikahan masyarakat suku Melayu adalah makna semantik kognitif, antropo semantik dan cara melestarikannya. Diharapkan peneliti selanjutnya dengan kajian yang berbeda dan lebih mendalam agar hasil penelitian akan berkembang kepada masyarakat suku Melayu Batubara khususnya pemuka adat selalu memakai acara berbalas pantun khususnya acara pernikahan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Griffiths, Patrick. 2011. *An Introduction to English Semantic and Pragmatic*. Edinburgh University Press Ltd.



Muhammad Takari,dkk . 2014. *ADAT PERKAWINAN MELAYU :Gagasan, Terapan, Fungsi dan Kearifannya*. Medan : USUPress

Ratna, I Nyoman Kutha.2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*

Suseno, Franz Magnis.2008. *Tiga Belas Tokoh Etika*. Yogyakarta: Kanisus